

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autisme merupakan salah satu kelompok gangguan perkembangan pada anak yang kompleks dan berat ditandai dengan munculnya gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku stereotip. Anak yang mengalami gangguan perkembangan seperti autisme dapat menjadi stres psikologi yang berlanjut menjadi kecemasan, jika tidak segera ditangani dengan baik akan menjadi parah dan dapat berdampak pada semua anggota keluarga terutama anak. Kecemasan yang timbul disebabkan karena kekhawatiran keluarga terhadap kondisi, perkembangan anak dan tanggung jawab dalam mengasuh anak penyandang autisme. Ketidakterimaan orangtua atau keluarga terhadap kondisi anak autis menyebabkan fase pengabaian anak itu sendiri sehingga anak menjadi terabaikan. Padahal, anak penyandang autisme justru sedang membutuhkan figur yang dapat memahami keadaannya dan memberikan pengasuhan yang layak dan baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang tangguh (Atmadiyanti *et al*, 2018).

Prevalensi penyandang autisme di seluruh dunia menurut data UNESCO pada tahun 2011 adalah 6 dari 1000 orang. Di Amerika Serikat disebutkan autisme terjadi pada 6.000-15.000 anak dibawah usia 15 tahun. Di Indonesia menurut Depkes RI dalam Setyaningsih (2015) pada tahun 2013 terdapat 112.000 anak penderita autisme dalam usia 5-19 tahun dan penyandang autis perempuan menunjukkan gejala yang lebih berat. Menurut Pratiwi dan Dieny (2014), prevalensi autis di dunia saat ini mencapai 15-20 kasus per

10.000 anak atau berkisar 0,15-0,20% jika angka kelahiran di Indonesia 6 juta per tahun maka jumlah penyandang autis di Indonesia bertambah 0,15% atau 6.900 anak per tahun. Saat ini belum ada data khusus terkait angka kejadian autisme di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Jeniu *et al.* (2017) yang meneliti hubungan pengetahuan tentang autisme dengan tingkat kecemasan orangtua yang memiliki anak autisme diperoleh hasil yang menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara kedua variable. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atmadiyahanti *et al.* (2018) meneliti hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan pola asuh pada anak spektrum autisme. Terdapat hubungan searah/linier antara kedua variabel tingkat kecemasan orang tua dengan pola asuh pada anak autisme. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua maka semakin tinggi taraf polanya.

RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan rumah sakit pusat kementerian kesehatan di Jawa Timur yang menyediakan layanan terapi khusus bagi anak autis melalui Poli Psikiatri Anak & Remaja. Adapun terapi yang telah diterapkan meliputi terapi perilaku, terapi wicara, dan okupasi terapi. Dari hasil studi pendahuluan peneliti, jumlah anak penyandang autis yang melakukan terapi di Poli Psikiatri Anak & Remaja RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang pada bulan Desember 2019 sejumlah 20 anak dengan frekwensi kunjungan sebanyak 75 kali.

Semakin berat derajat kelainan pada anak dengan gangguan autisme, semakin sulit untuk kembali normal seperti anak lainnya. Hal ini juga mempengaruhi timbulnya kecemasan orang tua terutama ibu (Hidayati, 2013).

Keluarga yang memiliki anak penyandang autisme harus mampu menyeimbangkan berbagai kondisi yang cenderung menekan stabilitas kognisi dan afeksinya sehingga tidak terjerumus kedalam bentuk depresi. Ketahanan keluarga harus dilatih dan dikembangkan, seperti pemahaman tentang perkembangan anak autisme, pengelolaan kecemasan, kemampuan memecahkan masalah, dan motivasi diri untuk melakukan terapi pada anak autis.

Penanganan autisme disamping oleh tenaga kesehatan juga menuntut peran orang tua. Beberapa ahli mengatakan peran aktif orang tua dalam usaha membantu anak menjalankan terapi merupakan salah satu faktor penting karena tanpa motivasi orang tua proses untuk mencapai kesembuhan akan berjalan lebih lama. Keadaan ini mendorong orang tua untuk berkomunikasi dengan para ahli dan memperdalam pengetahuannya, karena dapat berdampak terhadap keberhasilan terapi anak.

Latar belakang di atas mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Keluarga dengan Motivasi untuk Melakukan Terapi pada Anak Autis di Poli Psikiatri Anak & Remaja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan keluarga dengan motivasi untuk melakukan terapi pada anak autis studi di Poli Psikiatri Anak dan Remaja RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan keluarga dengan motivasi untuk melakukan terapi pada anak autis di Poli Psikiatri Anak dan Remaja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga anak autis.
- b. Mengidentifikasi motivasi keluarga untuk melakukan terapi pada anak autis di Poli Psikiatri Anak dan Remaja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan keluarga dengan motivasi untuk melakukan terapi pada anak autis di Poli Psikiatri Anak dan Remaja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi ilmu keperawatan khususnya dalam hal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga dan motivasi untuk melakukan terapi pada anak autis. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak manajemen rumah sakit, para pegawai terutama terkait dengan unit pelayan Psikiatri Anak & Remaja dalam menentukan kebijakan dan

langkah-langkah untuk mengembangkan fasilitas dan program layanan khusus bagi anak autisme secara optimal.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga kesehatan dalam rangka memberikan asuhan dan layanan kepada keluarga anak autisme terutama dalam penanganan tingkat kecemasan dan memberi motivasi untuk melakukan terapi pada anak autis.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Sampel	Metode	Hasil
1	Hubungan Pengetahuan Tentang Autisme Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Malang	Ermelinda Jeniu, Dyah Widodo, Esti Widiani (2017)	36 orang tua autisme di SLB Bhakti Luhur Malang	Menggunakan desain <i>correlation</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik <i>purposive sampling</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan orang tua, menunjukkan adanya korelasi yang rendah
2	Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Pola Asuh Pada Anak Spektrum Autisme Di SLB Kota Bandung	Ayu Lita Atmadiyahanti Aat Sriati, Ikeu Nurhidayah (2018)	30 orang tua anak autis di Di SLB Kota Bandung	Menggunakan metode penelitian korelasional menggunakan teknik <i>total sampling</i> dengan instrumen <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> , analisis menggunakan uji <i>Spearman Rank</i>	Terdapat hubungan antara kecemasan orang tua dengan pola asuh pada anak spektrum autisme di SLB Kota Bandung
3	Hubungan Antara	Angelia, Natasya	Orang tua yang	Menggunakan metode	Terdapat hubungan

No	Judul	Peneliti	Sampel	Metode	Hasil
	Kecerdasan Emosional Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme	(2019)	memiliki anak autis di SLB Negeri Parang Tambung Makassar sebanyak 30 orang	penelitian korelasional dengan teknik <i>purposive sampling</i> , Metode pengumpulan data menggunakan dua Skala Psikologi, yaitu Skala Stres Pengasuhan dan Skala Kecerdasan Emosional	yaitu kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif terhadap stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autisme
4	Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Parang Tambung Makassar	Fatmawati, F. Rauf, SP (2014)	Orang tua yang memiliki anak autis di SLB Negeri Parang Tambung Makassar sebanyak 30 orang	Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , dengan teknik <i>total sampling</i> , pengumpulan data dengan kuesioner	Faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua terhadap perkembangan anak autis yaitu perkembangan motorik dengan nilai $p = 0,023$ faktor Diet dengan nilai $p = 0,016$ faktor Interaksi Sosial dengan nilai $p = 0,015$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh kecemasan orang tua terhadap perkembangan motorik, diet, in teraksi sosial anak autis.

No	Judul	Peneliti	Sampel	Metode	Hasil
5	Motivasi Terapis dalam Proses Meningkatkan Perkembangan Anak Autisme di Bina Autis Mandiri Palembang	Ananda Nurul Jannah , Azizah Husin, Imron A. Hakim (2018)	20 Terapis di Bina Autis Mandiri Palembang	Penelitian deskriptif kuantitatif, teknik <i>total sampling</i> , pengumpulan data dengan angket, observasi, dan dokumentasi	Terapis yang bertugas di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang memiliki motivasi yang tergolong tinggi, dengan motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) yang lebih besar dari pada motivasi dari luar diri (motivasi ekstrinsik).
6	Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Autis Di SD Mulia Bhakti Makassar	Renny Pritama Dewi Sannang, Simon A. Tarigan (2018)	20 orang tua yang memiliki anak autis di Sekolah Dasar Mulia Bhakti Makassar yang berumur 7-13 tahun	Penelitian kuantitatif korelasi, pengumpulan data menggunakan angket	Ada korelasi atau hubungan yang sedang antara motivasi orang tua dengan perilaku sosial anak autis
7	Parenting Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis	Nur Fitriyani Hardi, Ferra Puspito Sari (2019)	empat orang ibu yang memiliki anak dengan gangguan autis	Penelitian kualitatif, metode penelitian fenomenologi, pengumpulan data metode triangulasi dengan menggabungkan wawancara mendalam kepada subjek penelitian, observasi, dan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa respon stress ibu yang timbul karena mengasuh anak autis bervariasi. Respon fisiologi berupa keadaan fisik yang mudah lelah, respon

No	Judul	Peneliti	Sampel	Metode	Hasil
				dokumentasi	kognitif berupa kecemasan, respon emosi berupa malu, kecewa, takut dan sedih, serta respon tingkah laku berupa menangis, memukul dan mencubit anak
8	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Slb Prof.Dr Sri Soedewi Masjhun Sofwan SH Jambi	Ernawati, Monalisa, Erna Heryani (2015)	orang tua dari anak autis berjumlah 35 orang	Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik total <i>sampling</i>	Ada hubungan yang bermakna dukungan instrumental dengan interaksi sosial pada anak autis Ada hubungan yang bermakna dukungan informasi dengan interaksi sosial pada anak autis
9	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Keterlibatan Orang Tua Dalam Terapi Perilaku Pada Anak Autis Di SLB Yppa Padang	Yuanita Ananda (2016)	61 orang tua yang mempunyai anak autis yang mengikuti terapi perilaku	Penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i>	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan motivasi dengan keterlibatan orang tua dalam terapi perilaku pada anak autis
10	Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Ayah	Florentina Dyani Anindyasari (2019)	61 pasang suami istri yang memiliki	Penelitian deskriptif dengan pendekatan	Terdapat perbedaan kecemasan yang dirasakan

No	Judul	Peneliti	Sampel	Metode	Hasil
	Dan Ibu Yang Memiliki Anak Autis Di Yogyakarta		anak autis	kuantitatif, teknik <i>purposive sampling</i> , pengumpulan data dengan skala kecemasan	oleh ayah dan ibu. Ibu memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada ayah